

**ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKSI USAHA INDUSTRI
ALKOHOL DI DESA BEKONANG KECAMATAN
MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2002 – TAHUN 2006**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Oleh :

IKHA MEI BUDIYANTO

NIRM : 02.6106.09010.5.0051

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara yang sedang berkembang pada umumnya merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian, seperti halnya dengan Indonesia. Keadaan tersebut merupakan satu masalah yang pelik yang disebabkan semakin menyempitnya lahan pertanian yang ada. Sementara itu proses industrialisasi yang diharapkan mampu untuk memperluas dan menampung kesempatan kerja berjalan sangat lambat (Mubyarto,1984). Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah berusaha meningkatkan dan mendorong sektor lainnya yaitu sektor industri, sehingga masalah kesempatan kerja dapat teratasi dengan memperluas lapangan pekerjaan di sektor industri.

Mengingat peranan industri sangat penting dalam pembangunan nasional, maka pembangunan sektor industri semakin memegang peranan penting dan strategis dalam menggerakkan usaha-usaha kearah terciptanya landasan pembangunan yang kokoh bagi tahap pembangunan jangka panjang selanjutnya.

Tumbuhnya sektor baru yaitu kegiatan industri kecil merupakan satu gejala yang baru dalam sektor perekonomian dalam masyarakat. Sektor kegiatan ekonomi yang timbul ini bercorak usaha kecil, karena kegiatan ini tumbuh sebagai sub sistem ekonomi. Hal lain dapat juga dilihat peranannya, industri kecil di indonesia dicatat mampu menyumbang peningkatan pendapatan keluarga dan diukur dari kesempatan kerja mampu menyerap tenaga kerja.

Usaha pengembangan industri kecil telah dilakukan oleh pemerintah, baik secara sektoral maupun intern sektoral. Hal ini dilakukan karena hadirnya industri kecil mempunyai peranan yang besar dalam sumbangan peningkatan taraf hidup masyarakat Desa. Perhatian dan arah pengembangan industri kecil ini dengan menitikberatkan pada pertimbangan-pertimbangan kemanfaatan hadirnya industri kecil tersebut sebagai :

1. Industri ini mampu memberikan lapangan kerja bagi penduduk yang umumnya belum bekerja menggunakan waktu secara penuh.

2. Industri ini memberikan tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepala keluarga tetapi juga pada anggota-anggota keluarga lain.

Selain itu keunggulan secara umum seperti diatas, usaha kecil memiliki arti strategis secara khusus bagi suatu perekonomian, diantaranya :

1. Dalam banyak produk tertentu, perusahaan besar banyak bergantung kepada perusahaan-perusahaan kecil, karena jika dikerjakan sendiri oleh mereka (perusahaan besar) maka marginnya menjadi tidak ekonomis.
2. Merupakan pemerataan kosentrasi dari kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat. (Harimurti Subanar, 1994).

Dengan terbukanya industri di pedesaan memberikan peluang untuk berkerja diluar sektor pertanian. Industri yang berkembang didaerah baik teknologinya, permodalan, manajemen dan pemasarannya. Dengan sifat tradisional itu sebetulnya memberi keuntungan bagi masyarakat dipedesaan karena untuk memasuki atau berusaha dibidang industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi atau modal yang besar dengan teknologi canggih.

Industri dalam bentuk komunitas merupakan salah satu contoh nyata dalam hal peningkatan partisipasi dan pemerataan proses produksi dan distribusi oleh masyarakat. komunitas industri adalah kumpulan usaha industri yang berada disuatu wilayah tertentu dimana didalamnya terdapat keterkaitan dan keseimbangan hubungan antara unit-unit usaha industri yang ada. Salah satunya adalah industri kecil pada sektor industri pengolahan alkohol yang mampu bertahan dalam produktifitasnya dan mampu meningkatkan hasil produksinya yang dapat menambah pendapatan pengusaha industri alkohol. Selain itu industri alkohol juga memerlukan jumlah tenaga kerja yang tidak sedikit sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru, dan industri alkohol tidak tergantung dengan bahan baku import dari luar negeri melainkan bahan baku dari dalam negeri yang mudah didapatkan pada daerah sekitarnya maupun dari daerah luar kota yang masih mudah dijangkau dengan alat transportasi yang ada.

Bahan baku industri alkohol pada umumnya memerlukan bahan baku yang bersifat musiman, yaitu pada musim pemanenan tanaman tebu yang berlangsung

sekitar bulan 4 bulan sekali. Dimana dari pemanenan tanaman tebu tersebut hasilnya akan dijadikan sebagai gula. Dari pengolahan gula tersebut didapatkan limbah gula atau yang disebut sebagai tetes yang dijadikan pengusaha industri alkohol sebagai bahan baku pembuatan alkohol.

Industri alkohol mempunyai tingkat keterkaitan yang akan mempengaruhi keberlangsungan usaha. tingkat keterkaitan dibedakan menjadi 3 macam yaitu keterkaitan vertikal, keterkaitan horisontal dan keterkaitan komplementer. keterkaitan vertikal terjadi jika output satu aktivitas merupakan input untuk aktifitas lainnya. keterkaitan horisontal termasuk didalamnya persaingan antar aktivitas atau unit-unit aktivitas baik untuk pasar-pasar dan juga untuk input-input (buruh, bahan baku, dan sebagainya). Keterkaitan komplementer merupakan hubungan yang terjadi antara produsen yang sejenis dan hubungan antara produsen-produsen pemakai yang menyediakan barang saling bersambung (Wie 1998).

Keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (bahan baku, modal, tenaga kerja dan pemasaran). Keberlangsungan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan unit usaha dan hasil produksi dari tingkat keberlangsungan usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan usaha. karena kenaikan dan penurunan unit usaha yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang akan mempengaruhi besar pendapatan usaha dan juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan total keluarga bagi pengusaha karena usaha industri itu merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan keluarga selain pendapatan yang diperoleh dari luar usaha itu sendiri (Hadi Prayitno, 1987).

Keterkaitan antar faktor-faktor produksi dalam mendorong produksi dalam hal ini industri alkohol sangat erat hubungannya oleh sebab itu, setiap faktor produksi akan mempengaruhi produksi alkohol. Produksi berkaitan dengan pendapatan pengusaha. Sehingga masalah faktor-faktor pokok industri yang berpengaruh terhadap produksi masih sangat erat kaitannya dengan pendapatan pengusaha dari usaha industri tersebut. Oleh sebab itu penelitian berusaha mendekati permasalahan-permasalahan yang dihadapi industri alkohol pada daerah penelitian dengan cara membahas faktor-faktor produksi pada industri

alkohol dalam hubungannya dengan pendapatan pengusaha dari usaha industri alkohol.

Dengan pendapatan yang diperoleh dari rangkaian hasil aktivitas manusia dalam usaha industri alkohol, maka akan terjadi perubahan bagi keluarga pengusaha dan pekerja. Perubahan tersebut yaitu peningkatan pendapatan dan pendapatan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga yang secara tidak langsung besarnya pendapatan akan berpengaruh terhadap faktor produksi sehingga akan terjadi peningkatan modal yang digunakan oleh pengusaha.

Untuk memudahkan penjelasan data-data dari suatu industri yang masih berbentuk angka dan tabel maka diperlukan satu media pemetaan. Adanya media pemetaan akan mempermudah pengguna informasi tersebut dalam menerima informasi yang disajikan.

Pada saat ini peta mempunyai pengaruh besar atas kegiatan manusia, dan kebutuhan akan peta lebih besar dari sebelumnya. Peta diperlukan dalam berbagai hal antara lain : kerekayasaan, perencanaan perkotaan dan regional, manajemen lingkungan, konservasi, konstruksi, pertanian, geologi, militer, industri dan lain-lain. Dengan adanya peta akan lebih mudah dan cepat untuk mengetahui persebaran, macam dan nilai datanya di bandingkan melalui angka-angka. Definisi peta menurut International Cartographic Association (ICA) adalah gambaran konvensional dan selektif yang diperkecil dan biasanya dibuat pada bidang datar, dapat meliputi perwujudan-perwujudan (features) dari permukaan bumi atau benda angkasa maupun data yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda angkasa (Basuki Sudiharjo, 1977). Dilihat dari isinya peta dapat dikelompokkan menjadi peta umum, peta khusus dan chart (Basuki Sudiharjo, 1977).

Kecamatan Mojolaban merupakan daerah yang masuk dalam wilayah Kabupaten Sukoharjo. Adapun batas wilayah Kecamatan Mojolaban disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Grogol dan Kota Surakarta, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kecamatan Polokarto dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar. Luas wilayah Kecamatan Mojolaban adalah 3.554 Ha terbagi menjadi lahan tanah sawah seluas 2.232 Ha, bangunan atau

pekarangan seluas 1.118 Ha. Dari luas wilayah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar luas wilayah Kecamatan Mojolaban adalah tanah sawah. Adapun luas penggunaan lahan di Kecamatan Mojolaban Tahun 2006 dirinci per Desa dapat dilihat dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Lahan Per Desa Tahun 2006
(Dirinci Per Desa)

No	Desa	Tenah kering (Ha)	Tanah sawah (Ha)	Pekarangan (Ha)	Hutan negara (Ha)	Lainnya (Ha)	Jumlah
1	Tegalmade	0	141	38,3	-	5,2	184,5
2	Laban	0	146	2,9	-	9,9	158,8
3	Wirun	2,9	174	85,2	-	10,4	272,6
4	Bekonang	0	179	59,5	-	10,4	248,9
5	Cangkol	0	131	72,3	-	10,4	213,8
6	Klumprit	0	141	60,5	-	14,6	216,1
7	Kragilan	2,0	130	57,4	-	7,8	197,2
8	Sapen	0	142	84	-	5,7	231,8
9	Triyagan	0	74	88,7	-	13,1	175,8
10	Joho	0	234	100,1	-	10,4	344,6
11	Demakan	0	131	94,6	-	10,4	236,1
12	Dukuh	0	118	60,5	-	10,4	188,9
13	Plumbon	0	152	67,4	-	25,6	245
14	Gadingan	0	124	73	-	11	208
15	Palur	12,1	215	173,5	-	31,3	432
Jumlah		17,0	2.232	1.118	0	187	3.554

Sumber : Monografi Desa Bekonang Tahun 2006

Industri Alkohol adalah salah satu usaha yang dikembangkan di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban. Keberadaan industri Alkohol di daerah penelitian sesuai dengan PERDA NO. 15 TAHUN 1987 dimana peraturan PERDA memberikan ijin usaha berupa usaha industri skala kecil atau rumah tangga kepada pengusaha industri alkohol di Desa Bekonang Kabupaten Sukoharjo serta Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 15/M-DAG/3/2006 tentang perizinan industri alkohol.

Industri alkohol yang ada di daerah penelitian merupakan usaha turun temurun yang telah ada sejak tahun 1940 an. Sedangkan jumlah industri yang ada

sebelum tahun 1960 sebanyak 15 pengusaha alkohol. Pada tahun 2002 jumlah unit usaha berjumlah 79 sampai pada tahun 2006 jumlah pengusaha meningkat menjadi 85 pengusaha. Hal ini berarti telah terjadi adanya peningkatan sebesar 6 usaha. Adapun perkembangan industri alkohol di daerah penelitian dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2002-tahun 2006 dapat dilihat dalam Tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Data perkembangan jumlah industri, tenaga kerja, investasi, produksi dan nilai produksi industri alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002 – Tahun 2006.

No	Tahun	Unit usaha (unit)	Tenaga kerja (orang)	Investasi (juta)	Kapasitas produksi		Nilai produksi (juta)
					Jumlah	Satuan	
1	2002	79	182	129.500.000	690.000	Liter	4.000.000
2	2003	80	184	250.000.000	734.000	Liter	4.425.000
3	2004	82	188	280.000.000	830.000	Liter	4.980.000
4	2005	83	200	322.000.000	854.000	Liter	5.070.000
5	2006	85	210	340.000.000	865.000	Liter	5.200.000

Sumber : Deperindagkop Sukoharjo Tahun 2003-Tahun 2007

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah usaha, tenaga kerja, investasi, produksi dan nilai produksi. Hal ini berarti industri alkohol pada daerah penelitian merupakan daerah sentra industri alkohol yang mempunyai potensi yang cukup menjajikan bagi pengusaha industri alkohol.

Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKSI USAHA INDUSTRI ALKOHOL DI DESA BEKONANG KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2002 – TAHUN 2006”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah didaerah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan produksi industri alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban pada Tahun 2002 – tahun 2006 ?
2. Faktor dominan apakah yang mempengaruhi perkembangan produksi industri alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban ?
3. Berapa besar kontribusi industri alkohol terhadap pendapatan total keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mengetahui perkembangan produksi industri alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban pada tahun 2002 - tahun 2006 dan memetakannya kedalam bentuk peta.
2. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan produksi industri alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban
3. Mengetahui sumbangan pendapatan industri alkohol terhadap pendapatan total keluarga di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat dan instansi terkait untuk perencanaan pengembangan industri alkohol selanjutnya
2. Sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk melengkapi studi tingkat sarjana S1 pada Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Usaha industri alkohol sebagai salah satu dari industri kecil dalam kegiatannya memerlukan modal usaha, modal yang merupakan milik sendiri atau

pinjaman dari bank atau lembaga pemerintah merupakan faktor yang penting. Semua pekerjaan industri alkohol memakai tenaga manusia dengan memakai peralatan yang sederhana, sehingga besar kecilnya modal yang dimiliki secara langsung akan berpengaruh pemakaian tenaga kerja yang juga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi. (Payaman J. Simanjuntak, 1983, dalam Iswanto), selanjutnya mengemukakan bahwa pada hakekatnya hubungan antara volume produksi dan tenaga kerja setiap perubahan pemakaian tenaga kerja akan mempengaruhi volume produksi.

Industri di Indonesia berdasarkan jumlah tenaga kerja diklasifikasikan sebagai berikut (BPS, 1999).

1. Industri rumah tangga yaitu suatu bentuk usaha pengelolaan dan manajerialnya dikerjakan semua oleh seseorang dalam satu rumah tangga, tenaga kerja berkisar antara 1 sampai 4 orang.
2. Industri kecil adalah suatu usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai 9 orang.
3. Industri sedang adalah industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 90 orang.
4. Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Sedang Burger (dikutip dalam Rahardjo, 1986) mencatat adanya tiga jenis industri yaitu :

- a. Industri rumah tangga dipedesaan yang umumnya hanya merupakan pekerjaan sambilan.
- b. Industri kecil yang sudah memakai sistem pekerjaan upahan tetapi belum memakai mesin, dengan jumlah buruh kurang dari 50 orang
- c. Industri pabrik yang sudah memakai mesin dan pekerjaanya lebih dari 50 orang.

Hadi Prayitno (1987), mengemukakan bahwa dalam menuju industrialisasi Indonesia, pembangunan industri pada umumnya dan pada industri kecil pada khususnya di daerah pedesaan cukup punya arti strategis, dikemukakan juga alasan-alasan mengapa industri kecil dipedesaan perlu dibangun yaitu :

1. Karena letaknya didaerah pedesaan maka diharapkan tidak akan menambah migrasi ke kota atau dengan kata lain mengurangi laju urbanisasi.
2. Sifatnya yang padat tenaga kerja akan memberikan kemampuan daya serap lebih besar.
3. Masih dimungkinkannya bagi tenaga kerja yang terserap, dengan letak yang berdekatan untuk kembali berburuh tani dalam usaha tani.

Salah satu kajian industri adalah hubungan atau kaitan baik internal atau eksternal baik dalam hubungannya dengan berbagai kegiatan didalam usaha industri tersebut maupun dengan berbagai kegiatan yang ada diluar usaha industri tetapi mempunyai keterkaitan dengannya.

Industri kecil sebagai salah satu bentuk aktifitas ekonomi penduduk merupakan perwujudan dari hubungan dinamis antara manusia dan lingkungan tempat tinggalnya (Bintarto, 1983). Industri kecil ini pada awalnya kebanyakan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri yang kemudian berubah peran dengan menampilkan bentuk yang lebih bersifat kepentingan ekonomi.

Dengan keberadaan industri kecil maka diharapkan dapat mempunyai arti penting dan membantu bagi kegiatan masyarakat daerah pedesaan kegiatan masyarakat daerah pedesaan kegiatan industri yang disesuaikan dengan potensi dan kemampuan masyarakat sekitar industri tersebut sehingga tidak mengalami kesulitan dalam bidang keahlian.

Suatu alat bantu yang efisien untuk menyajikan data keruangan adalah peta. Untuk menyajikan peta yang baik dalam arti peta memenuhi syarat-syarat kartografi, maka harus dilakukan melalui proses runtut yang baik pula.

Peta sebagai alat komunikasi dari si pembuat peta kepada pengguna peta mengenai informasi tertentu, maka pengguna atau pembaca harus mengungkapkan data aslinya. Supaya data dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan, dimengerti dan memberi gambaran yang jelas, rapi dan bersih. Maka yang diperhatikan adalah desain peta. Desain peta meliputi : desain tata letak peta, desain peta dasar, dan desain isi peta atau desain simbol (Keates, 1973). Dalam proses keseluruhan desain peta tersebut, maka desain simbol peta mempunyai peranan penting karena

simbol merupakan alat bantu komunikasi pada peta antara pembuat peta dengan pembaca atau pengguna peta.

1.5.2 Penelitian sebelumnya

Muhammad Romli (1999), dalam penelitiannya yang berjudul “ *Usaha Industri Meubel dan Sumbangannya Terhadap Ekonomi Keluarga Studi Kasus Di Desa Serenan Kecamatan Juwiring Kabupaten Dati II Klaten* “ tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap kemajuan industri meubel dan pendapatan total keluarga di Desa Serenan Kecamatan Juwiring Kabupaten Dati II Klaten metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Survei dan analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang dan selanjutnya di uji dengan statistik korelasi product moment. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah : semakin mudah dalam pengadaan bahan baku, pemasaran, tenaga kerja maka industri tersebut akan semakin maju sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan total keluarga.

Susilo (2005), dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Jangkauan Wilayah Pemasaran dan Faktor yang Mempengaruhi Industri Alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*" tujuan dari penelitian ini yaitu : mengetahui jangkauan pemasaran produk industri, mengetahui faktor produksi dan faktor non produksi yang berpengaruh, mengetahui pengaruh pendapatan yang diterima terhadap pendapatan total keluarga. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan analisa data yang digunakan adalah analisa tabel silang dan tabel frekuensi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder dan data peta. Perbandingan antar penelitian dapat dilihat pada tabel perbandingan penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.3 Perbandingan Antar Penelitian

No	Penulis	Judul	Tujuan	Data	Metode	Hasil
1	Susilo (2005)	Analisis jangkauan wilayah pemasaran dan faktor yang mempengaruhi industri alkohol di desa Bekonang Kabupaten Sukoharjo	-mengetahui jangkauan pemasaran produk industri, mengetahui faktor produksi dan faktor non produksi yang berpengaruh, mengetahui pengaruh pendapatan yang diterima terhadap pendapatan total keluarga	- Data primer, data sekunder dan data peta	Survai	Sistem pemasaran antara pasaran lokal dan non lokal berimbang,, faktor-faktor : modal, bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja serta pemasaran merupakan faktor produksi. Faktor non produksi yang berpengaruh adalah : faktor untuk meneruskan usaha keluarga.
2	Muhammad Romli (1999)	Usaha Industri Meubel dan Sumbangannya Terhadap Ekonomi Keluarga Studi Kasus Di Desa Serenan Kecamatan Juwiring Kabupaten Dati II Klaten	Mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap kemajuan industri meubel dan pendapatan total keluarga di Desa Serenan Kecamatan Juwiring Kabupaten Dati II Klaten	- Data primer dan data sekunder	Survai	Semakin mudah dalam pengadaan bahan baku, pemasaran, tenaga kerja maka industri tersebut akan semakin maju sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan total keluarga
3	Ikha Mei Budiyanto 2009	Analisis usaha industri alkohol di desa bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun 2002-2006	-Mengetahui perkembangan produksi industri alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban pada tahun 2006. -Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan produksi industri alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban dan memetakannya kedalam bentuk peta. -Mengetahui sumbangan pendapatan industri alkohol terhadap pendapatan total keluarga di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban	- Data primer dan data sekunder	Sensus	faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan industri alkohol adalah bahan baku ($r = 0,99$), modal ($r = 0,99$), tenaga kerja ($r = 0,98$) dan luas pemasaran ($r = 0,1316$). Sehingga hipotesa kedua yang menyatakan faktor dominan yang mempengaruhi produksi industri alkohol adalah bahan baku. Kontribusi industri alkohol terhadap pendapatan total keluarga adalah 62,47 % dari seluruh pendapatan tota keluarga

1.6 Kerangka Penelitian

Aktivitas di bidang industri alkohol melibatkan berbagai faktor untuk dapat tetap memproduksi dan tetap berlangsung. Faktor-faktor tersebut adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, aksesibilitas dan transportasi. Faktor-faktor tersebut juga akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu industri yang ada.

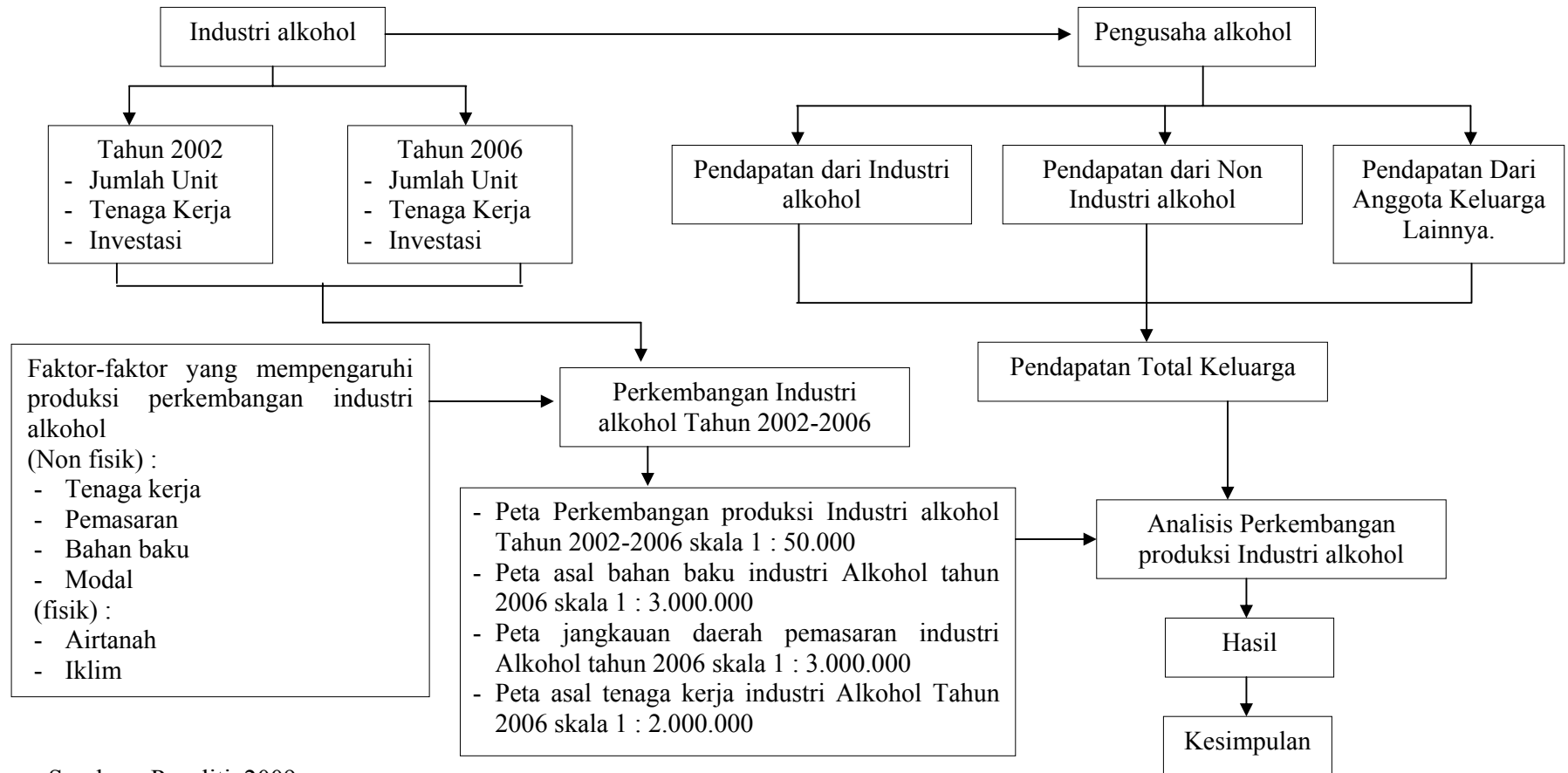
Dalam industri alkohol, bahan baku merupakan faktor yang penting, tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, harga yang murah, kualitas serta sarana transportasi yang memadai akan mempengaruhi proses produksi.

Modal merupakan faktor penting dalam sebuah industri, tapi penggunaannya harus didukung oleh kemampuan manajemen dan kemauan mempelajari serta menerapkan metode-metode produksi yang lebih baik, serta kesanggupan mengatasi segala hambatan. Sebagian besar modal yang diperoleh dari para pengusaha adalah berasal dari tabungan pribadi dan kredit. Biasanya modal yang didapatkan pengusaha dengan cara kredit didapatkan dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) daerah setempat ataupun melalui koperasi simpan pinjam (KSP) di wilayah Bekonang maupun daerah sekitarnya.

Pada umumnya tenaga kerja pada industri alkohol ini berasal dari lokasi industri setempat sehingga industri alkohol ini mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran pada daerah penelitian sehingga penggunaan tenaga yang demikian ini akan menghemat biaya untuk tenaga kerja tersebut.

Tingkat pemasaran yang lebih luas akan mempengaruhi tingkat kelangsungan usaha yang ditunjang oleh kelancaran transportasi serta jauh dekatnya barang yang dipasarkan. Dari pemasaran ini akan diperoleh pendapatan. Pendapatan dari industri alkohol tersebut akan dihitung dengan mencari selisih hasil penjualan dengan total biaya produksi. Pendapatan total rumah tangga diperoleh dari pendapatan industri alkohol dan dari luar industri alkohol. Pendapatan industri sebagian digunakan untuk modal atau biaya produksi. Semakin besar pendapatan dari para pengusaha berarti sumbangan bagi total keluarga semakin besar, sebab rata-rata penduduk setempat yang menjadi pengusaha alkohol merupakan sebagai pekerjaan pokok.

Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian



Sumber : Peneliti, 2009

1.7 Hipotesis

1. Perkembangan produksi industri alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban mengalami peningkatan.
2. Faktor dominan yang mempengaruhi produksi industri alkohol adalah penggunaan bahan baku.
3. Pendapatan industri alkohol mempunyai sumbangan yang besar terhadap pendapatan total rumah tangga.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dimana informasi yang dikumpulkan dari responden seluruh populasi dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan melakukan wawancara langsung dilapangan serta menggunakan analisis peta secara kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.8.1 Pemilihan daerah penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Lokasi penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu memilih daerah penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Mantra dan Kasto, 1985). Pertimbangan dipilihnya wilayah ini sebagai daerah penelitian karena pada wilayah ini terdapat pengusaha yang bergerak dibidang industri alkohol, selain itu pada daerah ini merupakan sentra industri alkohol.

1.8.2 Penentuan responden

Responden diambil dari seluruh pengusaha alkohol yang ada di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban sebanyak 85 pengusaha dengan metode sensus.

Adapun data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah dengan melakukan sensus terhadap seluruh pengusaha alkohol dari populasi 85 unit yang terdapat di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

1.8.3 Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan / dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder :

1. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dilapangan terhadap responden dan dengan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. adapun data yang dikumpulkan meliputi :
 - a. Karakteristik sosial ekonomi pengusaha alkohol yang meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota, dan lama usaha.
 - b. Bahan baku (asal, harga), modal, tenaga kerja, produksi, pemasaran.
 - c. Pendapatan dari usaha alkohol.
2. Data sekunder diperoleh dari catatan atau laporan yang terdapat pada instansi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data sekunder tersebut meliputi
 - a. Peta lokasi daerah penelitian skala 1 : 50.000.
 - b. Kecamatan mojolaban dalam angka
 - c. Data dari deperindagkop kabupaten sukoharjo

1.8.4 Analisis Data.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel frekuensi. Tabel frekuensi digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel. Untuk menguji hipotesa 2 dari perhitungan tabel frekuensi yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan industri yang meliputi bahan baku, pemasaran, modal, dan tenaga kerja yang merupakan faktor yang mendukung keberadaan suatu industri digunakan analisis tes Statistik.

Pada analisis tes Statistik digunakan analisis korelasi product moment (Arikunto, 1992) untuk menguji hubungan faktor-faktor industri yang mempengaruhi perkembangan industri alkohol yaitu hipotesis 2 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum X)^2)\} \{(n \sum y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisiensi korelasi

- x : Variabel pengaruh (bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran)
- y : Variabel terpengaruh (produksi alkohol)
- n : Jumlah sampel

Nilai keeratan koefisien r hitung diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Nilai r hitung 0,800 - 1,000 = tinggi
- b. Nilai r hitung 0,600 - 0,800 = cukup
- c. Nilai r hitung 0,400 – 0,600 = agak rendah
- d. Nilai r hitung 0,200 – 0,400 = rendah
- e. Nilai r hitung 0,000 – 0,200 = sangat rendah (tak berkorelasi)

1.8.5 Analisa Geografi

Analisa geografi adalah analisa yang menitikberatkan pada keruangan. Pada umumnya analisa keruangan adalah analisa lokasi. Pada analisa keruangan lokasi dapat dibedakan menjadi lokasi relatif dan lokasi absolut.

Lokasi absolut adalah lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur. Lokasi absolut suatu wilayah dapat dibaca pada peta. Dengan adanya lokasi absolut suatu wilayah maka karakteristik tempat yang akan dianalisa sudah dapat diabstraksikan terlebih dahulu, sedangkan nuntuk memperhitungkan karakteristik secara lebih mendetail perlu diketahui tentang lokasi relatifnya.

Lokasi relatif suatu wilayah adalah lokasi yang bersangkutan antara wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang terdapat disekitar wilayah tersebut. Lokasi relatif dapat ditinjau dari posisi suatu wilayah terhadap kondisi wilayah disekitarnya. Lokasi relatif suatu wilayah dapat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah itu dibandingkan dengan wilayah yang ada disekitarnya dan dapat menjelaskan mengapa kondisi demikian dapat terjadi.

1.8.6 Penyajian data

Penyajian data kedalam peta dinyatakan dengan simbol. Secara garis besar simbol-simbol yang digunakan pada peta mempunyai ketentuan menurut temanya saja. Umumnya tema tersebut mempunyai tema kualitatif dan kuantitatif. Menurut

artinya simbol dibedakan menjadi dua : simbol kualitatif dan simbol kuantitatif. Sedangkan menurut bentuknya : simbol titik, simbol garis dan simbol area.

Simbol adalah penyajian dalam bentuk gambar yang digunakan sebagai alat untuk mengadakan komunikasi antara sipembuat peta dengan pembaca atau pengguna peta (Lukman Aziz dan Ridwan Rachman, 1979). Simbol yang digunakan adalah simbol luas dan simbol batang. Alasannya adalah membaca kuantitas data lebih mudah dan mudah dalam penggambaran.

1.9 Batasan Operasional

Industri adalah semua usaha yang merupakan suatu unit usaha produksi yang membuat barang atau bahan untuk masyarakat disuatu tempat tertentu (Daldjoeni, 1997)

Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain (Bintarto, 1977)

Pengusaha alkohol adalah semua orang yang memperoleh hasil secara langsung dari usaha alkohol, tetapi bukan tenaga kerja yang terlibat dalam usaha alkohol tersebut (Susilo, 2005)

Alkohol adalah produk hasil dari fermentasi tetes samping yang berasal dari pembuatan tebu yang telah diolah melalui empat proses yang mempunyai rumus kimia C_2H_6O (Susilo, 2005)

Analisis adalah menguraikan data-data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan, dimana hasilnya selalu dikaitkan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Bintarto, 1983).

Industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga sebanyak 5-9 orang (BPS, 1995)

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan utama dalam produksi untuk menghasilkan produksi barang setengah jadi maupun barang jadi (Anisia, 2003 dalam Sri setyawati, 2005)

Modal usaha adalah uang atau barang yang dimiliki oleh pengusaha yang dipersiapkan untuk digunakan dalam proses produksi (Bale dalam Sri Setyawati, 2005)

Pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang mengarahkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai (Swasta, 1999)

Produksi adalah pembuatan penciptaan benda-benda yang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia (Renner, dalam Sri Setyawati, 2005)

Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang dimaksud terlibat dalam proses produksi atau bekerja pada industri yang bersangkutan (Iswanto, 2002)

Responden adalah obyek yang menjadi sasaran untuk memperoleh data dalam penelitian.

Perkembangan adalah usaha tindak lanjut dari keadaan yang sudah ada untuk diarahkan agar mencapai hasil optimal.

Perkembangan usaha adalah peningkatan usaha yang dipengaruhi peningkatan penggunaan modal, tenaga kerja, bahan baku dan luas jangkauan pemasaran.

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu cermin banyaknya tenaga kerja yang diserap dengan peningkatan investasi dan produksi menurut sektor (Chris Manning, 1985).

Pendapatan adalah hasil kerja dari seseorang yang diperoleh dari pekerjaan selama satu bulan.

Sumbangan yaitu besarnya nilai nominal yang diberikan oleh usaha industri alkohol terhadap total pendapatan yang didapatkan

Pendapatan total keluarga yaitu pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dan anggota keluarga selama 1 tahun baik dari industri alkohol, bukan industri alkohol serta non industri.

Pemetaan adalah sistem penyajian data yang bermacam-macam lokasi, jenis nilai yang diperoleh dari permukaan bumi kedalam kertas dengan simbol-simbol yang abstrak yaitu pada peta dasar.

Peta adalah gambaran konvensional yang disesuaikan dengan skala di atas bidang datar untuk menyajikan data yang relatif atau abstrak dalam hubungannya dengan permukaan bumi (Basuki Sudiharjo, 1977)